

## RINGKASAN

Di era milenial seperti hari ini, menjadi petani bukan lagi pilihan utama pemuda desa ketika hendak bekerja. Profesi petani hanya dianalogikan bagi mereka yang gagal di sekolah dan tidak memiliki keahlian apapun. Framing terhadap profesi petani yang kurang menjanjikan juga menyebabkan semakin menurunnya minat pemuda desa untuk menjadi petani. Akibatnya banyak pemuda desa yang melakukan urbanisasi untuk bekerja di sektor non farm. Fenomena ini ternyata tidak berlaku bagi pemuda desa di Desa Bulukerto, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu. Pemuda disini ternyata lebih memilih menjadi petani daripada harus pergi ke kota. Anomali inilah yang mengantarkan penelitian ini untuk mengkaji lebih dalam aspek-aspek apa saja yang melatarbelakangi pemuda di desa ini mau menjadi petani dan motif bekerja seperti apa yang bisa menjaga konsistensi mereka menjadi petani. Apakah lebih condong karena aspek sosial budaya ataukah karena aspek ekonomi. Penelitian ini bersifat deskriptif eksploratif, yang menggunakan pendekatan kualitatif. Informan dalam penelitian ini meliputi pemuda tani dan *stakeholders* terkait, dengan kriteria khusus yang didapatkan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa pilihan hidup untuk menjadi petani yang dilakukan oleh pemuda di Desa Bulukerto lebih dikarenakan aspek ekonomi. Hal ini menjelaskan bahwa pemuda desa ini memiliki rasionalitas yang tinggi ketika mereka memilih menjadi petani. Mereka ternyata bukan memilih karena aspek sosial budaya yang hidup dan berkembang di masyarakat. Temuan lainnya, motif pemuda desa ketika memilih menjadi petani terjadi karena multifaktor. Disitu terdapat dua kelompok faktor yang mempengaruhi motif seseorang untuk memilih pekerjaan tertentu, yaitu *job satisfiers* yang berkaitan dengan isi pekerjaan dan *job dissatisfiers* yang bersangkutan dengan suasana pekerjaan. *Satisfiers* berkaitan dengan kebutuhan psikologis pemuda tani untuk meningkatkan kinerjanya, sementara itu *dissatisfiers* berkaitan dengan penurunan kepuasan bekerja dari pemuda tani.

**Key word:** aspek ekonomi, aspek sosial budaya, pemuda tani, pilihan hidup, motif bertani

## ABSTRACT

Today, being a farmer is not a primary choice any longer for the village youths to work. Farmer's profession is only analogous to those who fail school and lack of any expertise. As a result, there are a lot of village youths who do urbanization to work in the non-farm sector. This is not applicable to the village youths of Bulukerto Village, Batu City, East Java. These village youths apparently prefer to choose to be a farmer rather than to go to town. It this anomaly that leads this research to examine deeper aspects of what is behind the village youths here to become farmers and working motive such as what can keep their consistency to become farmer. This research is descriptive explorative, using the qualitative approach. Informants in this research study choices with specific criteria obtained by the purposive sampling technique. From the result of the study found that the choice of life to become farmers conducted by the village youths is more due to economic aspect. This explains that the village youths here are having high rationality when they choose to become farmers. They apparently did not choose this due to the socio-cultural aspect that lives and thrives in society. Also known that the motive of the village youths when choose to become farmers happened because of multifactors. There were two factors that affects the motive of someone to choose a certain job, that are job satissfiers that is related to the content of the work and the job dissatisfiers which is related to the atmosphere of the work. The satissfiers related to the psychological needs of the youths farmer to improve their working performances, meanwhile the dissatisfiers related to the declining work satisfaction of the youths farmers

**Keyword:** economic, socio-cultural, youth farmer, choice, motive